



EVALUASI PROGRAM BESTRA (BERSIH – SOPAN – TERTIB – RAPI – AMAN) DI SEKOLAH DASAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *GOAL FREE EVALUATION*

Gabriela Afra Angely¹, Mawardi²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Indonesia^{1,2}

Surel: 292020011@student.uksw.edu

ABSTRACT

This study aims to evaluate the BeSTRA program at SD Kristen Lentera Ambarawa using a goal-free evaluation model. This research uses a qualitative approach with an evaluation method. Data collection techniques use document studies, observations, and interviews. The subjects of the study data included the principal, the vice principal for student affairs, three teachers, and fifteen students in grades 4, 5, and 6. Data analysis techniques use the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that the planning and implementation of the BeSTRA program were by the BeSTRA cultural guidelines at Lentera Ambarawa Christian Elementary School for the 2023/2024 academic year. The supporting factors of the BeSTRA program are cooperation between school residents and the habituation of the BeSTRA program implementation schedule. The positive impact of the BeSTRA program is to form a clean, polite, orderly, neat, and safe character in students as a habit or habit in everyday life, and create a clean and comfortable environment to live in. However, on the other hand, there are inhibiting factors that become obstacles to the BeSTRA program, namely the lack of time and responsibility of students in implementing the BeSTRA program in schools.

Keywords: Evaluation, BeSTRA Program, Goal Free Evaluation, SD Kristen Lentera Ambarawa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program BeSTRA di SD Kristen Lentera Ambarawa dengan menggunakan model *goal free evaluation*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode evaluasi. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen, observasi, dan wawancara. Subyek data penelitian yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, tiga guru, dan lima belas peserta didik di setiap kelas 4, 5, dan 6. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan program BeSTRA telah sesuai dengan pedoman budaya BeSTRA di SD Kristen Lentera Ambarawa tahun pelajaran 2023/2024. Faktor-faktor pendukung program BeSTRA yaitu kerjasama antar warga sekolah dan pembiasaan jadwal pelaksanaan program BeSTRA. Dampak positif yang ditimbulkan dari program BeSTRA yaitu membentuk karakter bersih, sopan, tertib, rapi, dan aman dalam diri peserta didik sebagai *habit* atau kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, serta menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman untuk ditempati. Namun, disisi lain terdapat faktor-faktor penghambat yang menjadi kendala dari program BeSTRA yaitu kurangnya waktu dan tanggung jawab peserta didik dalam pelaksanaan program BeSTRA di sekolah.

Kata Kunci: Evaluasi, Program BeSTRA, Goal Free Evaluation, SD Kristen Lentera Ambarawa

Copyright (c) 2024 Gabriela Afra Angely¹, Mawardi²

✉ Corresponding author :

Email : gabrielaafraangely@gmail.com

HP : 085741797216

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 13 May 2024, Accepted 03 June 2024, Published 04 June 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam pendidikan di Indonesia untuk membentuk moral, sikap positif, dan kepribadian siswa. Menurut Warsono dalam (Anastasya & Dewi, 2021: 296), pendidikan karakter adalah proses mendorong siswa untuk menjadi manusia sejati dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa, dan karsa. Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran, dan tindakan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, bangsa, dan negara (Djuanda, 2020: 51).

Dalam Bab 3 Pasal 3 Peraturan Presiden 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, PPK menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter. Nilai-nilai ini meliputi kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, penghargaan prestasi, komunikatif, gemar membaca, cinta damai, tanggung jawab, serta peduli lingkungan dan sosial.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, bertujuan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan PPK adalah menjadikan siswa Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Rusnaini, Suryaningsih, & Noventari, 2021: 236-237). Program Profil Pelajar Pancasila sebagai pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka adalah inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter di kurikulum sebelumnya (Safitri, Wulandari, & Herlambang, 2022: 8077).

Pada tingkat pendidikan saat ini,

setiap sekolah sudah mulai mencanangkan Profil Pelajar Pancasila. Salah satu sekolah yang aktif mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila adalah SD Kristen Lentera Ambarawa melalui program BeSTRA. Program BeSTRA memiliki capaian untuk membentuk karakter positif siswa, meliputi nilai-nilai seperti kebersihan, sopan santun, ketertiban, kerapian, dan keamanan. Pembentukan karakter di SD Kristen Lentera Ambarawa melalui program BeSTRA menjadi sebuah budaya sekolah yang akan menjadi citra sekolah di masyarakat luas. Seperti halnya dengan SD Kristen Lentera Ambarawa, program BeSTRA yang merupakan akronim dari Bersih, Sopan, Tertib, Rapi, dan Aman, menjadi cita-cita sekolah untuk dapat diterapkan kepada semua warga sekolah sebagai suatu karakter yang terbentuk secara konsisten dan akan berdampak dalam kehidupan sehari-hari.

Penjelasan dari aspek-aspek program BeSTRA sebagai berikut. Aspek bersih terdiri dari dua karakter yaitu bersih diri dan bersih lingkungan. Menjaga kebersihan hati dan kesehatan badan adalah cara melakukan bersih diri. Bersih lingkungan dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan ruangan dan lingkungan. Tiga karakter yang ingin dibentuk dari aspek sopan yaitu sopan berpakaian, berperilaku, dan berbicara. Aspek tertib bertujuan membentuk karakter tertib norma, budaya, dan aturan di sekolah. Karakter yang dibentuk dari aspek rapi adalah rapi penampilan dan ruangan. Aman dalam relasi dan lingkungan merupakan karakter yang ingin dibentuk dari aspek aman.

Program BeSTRA di SD Kristen Lentera Ambarawa diterapkan melalui berbagai kegiatan dan intervensi. Pertama, melalui pelatihan dan pembelajaran

langsung, guru dapat mengajarkan siswa tentang kebersihan, sopan santun, ketertiban, kerapian, dan keamanan dengan memberikan contoh perilaku sehari-hari. Kedua, pengaturan tata tertib, sekolah dapat menetapkan aturan dan tata tertib yang jelas tentang kelima aspek BeSTRA, sehingga membantu siswa memahami dan mengikuti aturan sekolah. Ketiga, sosialisasi dan keterlibatan orang tua, dengan mengadakan pertemuan untuk memberikan penjelasan tentang program BeSTRA agar dapat mendukung dalam implementasi di rumah.

Program BeSTRA di SD Kristen Lentera Ambarawa memiliki capaian untuk menumbuhkan karakter siswa yang bersih, sopan, tertib, rapi, dan aman. Diharapkan bahwa program ini akan memberi siswa landasan moral dan etika yang kuat sehingga mereka dapat menjadi orang yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif kepada masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini ingin melakukan evaluasi terhadap program BeSTRA untuk mengetahui penyelenggaraan program BeSTRA di SD Kristen Lentera Ambarawa.

Menurut Pasal 57 Ayat (1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, evaluasi dilakukan sebagai bagian dari pengendalian mutu pendidikan nasional dan menunjukkan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk peserta didik, lembaga, dan program pendidikan. Menurut Spaulding, D.T. (dalam Mustafa, 2021: 184), evaluasi program adalah proses memeriksa program untuk menentukan nilainya, membuat keputusan, atau membuat saran agar program dapat disempurnakan dan berhasil.

Evaluasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan model *goal free*

evaluation. Menurut Wirawan (dalam Taunu & Iriani, 2019: 67), evaluasi model *goal free evaluation* adalah model yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh yang sebenarnya dan objektivitas program yang ingin dicapai. Scriven dalam (Wardani, Darusuprapti, & Hajaroh, 2022: 46), mengatakan bahwa orang yang melakukan evaluasi program tidak perlu memperhatikan tujuan program, akan tetapi program harus memperhatikan kinerja dengan mengidentifikasi pengaruh positif dan negatif dari program yang terlaksana.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian Natalini dan Hardini (2020) terkait dengan evaluasi implementasi program pendidikan karakter di SD Kanisius Gendongan Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menggunakan berbagai strategi untuk menerapkan program pendidikan karakter, seperti sosialisasi, penerapan pendidikan karakter dalam kegigihan, dan menanamkan nilai-nilai moral pada beberapa siswa SD Kanisius Gendongan Salatiga melalui latihan. Program pendidikan karakter berdampak positif pada karakter dan prestasi akademik siswa karena sangat bermanfaat dan penting untuk diterapkan dan dikembangkan secara berkelanjutan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Jaelani, A., dan Asvio, N. (2019) di SDN 22 Pulau Rimau tentang program pendidikan karakter di SDN 22 Pulau Rimau dinilai dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah dasar. Karena sekolah tidak siap untuk memanfaatkan semua sarana dan prasarannya, dan sebagian besar guru tidak menyadari pentingnya pendidikan karakter bagi siswa mereka, sekolah menganggap sosialisasi program pendidikan karakter yang

diadakan oleh Dinas Pendidikan Kecamatan Rimau tidak efektif.

Dengan demikian, berdasarkan beberapa penelitian yang relevan dengan program karakter, penelitian ini ingin menyelidiki program BeSTRA di SD Kristen Lentera Ambarawa memiliki capaian untuk membentuk dan menumbuhkan karakter yang baik. Terlepas dari fakta bahwa program BeSTRA telah diterapkan di SD Kristen Lentera Ambarawa, belum ada evaluasi menyeluruh yang dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi dan dampak yang dihasilkan dari penerapan program tersebut. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi dan dampak implementasi program BeSTRA di SD Kristen Lentera Ambarawa dengan menggunakan model *goal free evaluation*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluasi program model *Goal Free Evaluation* yang dikembangkan oleh Michael Scriver. Dengan model ini peneliti dapat melihat secara objektif komponen pendukung dan penghambat program BeSTRA yang terlaksana di SD Kristen Lentera Ambarawa. Selain itu, juga dapat melihat dampak penyelenggaraan program BeSTRA secara keseluruhan tanpa terbatas oleh tujuan khusus program yang telah direncanakan.

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami objek sebagaimana adanya. Dengan kata lain, penelitian ini tidak berfokus pada angka namun sebaliknya, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan

situasi atau peristiwa dalam bentuk deskripsi.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjawab masalah yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang konteks waktu dan situasi yang relevan. Sehingga dilakukan secara wajar dan alami tanpa melakukan manipulasi apa pun pada kondisi lapangan, dan jenis data yang dikumpulkan (Arsyam & Tahir, 2021: 38). Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang keadaan atau peristiwa yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat, serta efek yang ditimbulkan oleh penerapan program BeSTRA di SD Kristen Lentera Ambarawa.

Penelitian dilakukan di SD Kristen Lentera Ambarawa pada tanggal 3 April 2024 sampai 26 April 2024. Data dari penelitian ini diperoleh melalui tiga teknik yaitu studi dokumen, observasi, dan wawancara, untuk mengetahui data terkait profil sekolah dan bagaimana pelaksanaan program BeSTRA di SD Kristen Lentera Ambarawa. Selain itu, teknik observasi dan wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan instrumen observasi dan wawancara yang telah divalidasi oleh ahli instrumen untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta dampak dari program BeSTRA. Data penelitian diperoleh dari dokumen sekolah terkait program BeSTRA, observasi, dan wawancara oleh 20 orang yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, tiga guru, dan lima belas siswa di SD Kristen Lentera Ambarawa.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015: 404-412). Tahap reduksi data dilakukan dengan

mengumpulkan dan menyederhanakan data sesuai dengan rumus masalah. Tahap penyajian data dilakukan dengan deskripsi tentang pelaksanaan program, analisis faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan program BeSTRA di SD Kristen Lentera Ambarawa. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memberikan saran dan rekomendasi yang bermanfaat bagi sekolah untuk meningkatkan pelaksanaan program BeSTRA.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program BeSTRA

SD Kristen Lentera Ambarawa memiliki sebuah program khusus yaitu program BeSTRA yang menjadi ciri khas atau keunggulan dari sekolah. Kata BeSTRA merupakan akronim dari Bersih, Sopan, Tertib, Rapi, dan Aman. Program ini memiliki harapan bahwa seluruh warga sekolah dapat menerapkan budaya BeSTRA sebagai suatu karakter yang terbentuk secara konsisten dan dapat berdampak dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, program BeSTRA di SD Kristen Lentera Ambarawa sudah tercapai namun belum optimal. Ketercapaian program BeSTRA dapat dilihat dari pelaksanaan program BeSTRA dalam kegiatan pembelajaran setiap hari dan khusus hari Jumat setelah kegiatan *Holy Morning* (doa dan renungan pagi) yang dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan tema BeSTRA yang telah direncanakan pada setiap bulannya. Oleh karena itu, siswa akan fokus melakukan satu tema BeSTRA sebagai *habits* atau kebiasaan, sehingga kelima aspek BeSTRA yaitu Bersih, Sopan, Tertib, Rapi, dan Aman

dapat tercapai.

Disisi lain, program BeSTRA di SD Kristen Lentera Ambarawa dilaksanakan melalui beberapa kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan yang sudah menjadi agenda sekolah yaitu pelaksanaan kegiatan bersih kota yang dilaksanakan setiap setahun sekali, inspeksi mendadak (sidak) sekolah, dan operasi semut yang dilaksanakan dalam beberapa minggu sekali. Kegiatan bersih kota dilaksanakan untuk membersihkan sampah-sampah di pinggir jalan dan lingkungan Kota Ambarawa, khususnya lingkungan yang berada di area sekitar SD Kristen Lentera Ambarawa. Kegiatan bersih kota dilaksanakan secara serempak pada tiga unit meliputi KB/TK, SD, dan SMP Sekolah Kristen Lentera Ambarawa dengan pembagian tugas dan area masing-masing untuk membersihkan sampah dan merawat lingkungan luar sekitar sekolah. Kegiatan inspeksi mendadak (sidak) dilaksanakan dalam beberapa bulan secara mendadak untuk mengecek kebersihan, ketertiban, dan kerapian masing-masing siswa. Misalnya pengecekan kuku, potongan rambut, ketertiban dan kerapian seragam, dan lain sebagainya. Kegiatan operasi semut dilaksanakan pada masing-masing kelas untuk menjaga kebersihan dan kerapian kelas serta lingkungan sekitar. Kegiatan operasi semut dapat dilaksanakan pada hari Jumat dengan mengecek bagian-bagian kecil di sela-sela kelas untuk dibersihkan.

Selain itu, pelaksanaan program BeSTRA juga terimplementasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru yang dianggap siswa sebagai orang tua siswa di kelas, berperan memberikan arahan, bimbingan, dan teladan yang baik bagi siswa dengan melakukan BeSTRA secara benar dan tepat. Dengan demikian, karakter siswa

akan terbentuk melalui pembiasaan pelaksanaan program BeSTRA dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Program BeSTRA

Faktor-faktor pendukung yang dapat mempengaruhi keterlaksanaan program BeSTRA yaitu berasal dari Sumber Daya Manusia (SDM), benda-benda yang mendukung terlaksananya program BeSTRA, lagu BeSTRA, dan slogan SD Kristen Lentera Ambarawa. Faktor pendukung yang berasal dari Sumber Daya Manusia yang pertama yaitu adanya kerjasama antar warga sekolah untuk sadar akan BeSTRA. Sikap kerjasama untuk saling tolong menolong dalam pelaksanaan BeSTRA menjadi kunci utama program BeSTRA dapat terlaksana dan tercapai sesuai dengan rencana program BeSTRA di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, kerjasama antara siswa, guru, dan karyawan sekolah ketika program BeSTRA dilaksanakan, dapat membentuk karakter dalam diri siswa untuk mencintai lingkungan sekolah dan menjaga lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya, menyiram tanaman yang ada di sekolah, dan membersihkan halaman sekolah setiap hari Jumat.

Faktor pendukung kedua yaitu adanya bimbingan dari guru kepada siswa untuk selalu mengingatkan dan mengarahkan siswa dalam berperilaku BeSTRA dimanapun dan kapanpun siswa berada. Karena BeSTRA adalah sebuah budaya sekolah yang ingin dijadikan *habits* atau kebiasaan dalam diri masing-masing siswa, sehingga peran guru membantu siswa untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik melalui program BeSTRA yang dilaksanakan

di sekolah. Faktor pendukung yang ketiga yaitu niat dalam diri siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar siswa di SD Kristen Lentera Ambarawa memiliki niat untuk mau berubah menjadi lebih baik. Karakter yang ditanamkan dalam program BeSTRA mendorong peserta didik untuk merubah sikap, perilaku, dan membentuk karakter siswa menjadi lebih bersih, sopan, tertib, rapi, dan aman.

Faktor-faktor pendukung yang berasal dari benda-benda yang mendukung terlaksananya BeSTRA yang pertama adalah poster terkait dengan program BeSTRA. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada siswa, poster program BeSTRA yang ada pada setiap dinding kelas dan di beberapa titik pada tembok sekolah menjadi daya tarik siswa untuk tergerak hatinya dan ingat akan karakter yang diajarkan dalam program BeSTRA. Sehingga ketika siswa melakukan kegiatan di sekolah akan sesuai dengan ajaran program BeSTRA dan merasa selalu diingatkan ketika melihat poster-poster yang ada di sekolah.

Faktor pendukung kedua dari benda-benda yang mendukung terlaksananya program BeSTRA yaitu alat-alat kebersihan sekolah. Tersedianya alat-alat kebersihan di setiap kelas membuat siswa mudah untuk menggunakan alat kebersihan tersebut dalam pelaksanaan piket kelas dan membersihkan lingkungan sekolah. Alat-alat kebersihan yang tersedia di kelas seperti sapu, pengki, kemoceng, kain lap, seperangkat alat cuci piring, dan tempat sampah dapat mendukung siswa untuk melakukan BeSTRA di sekolah secara bertanggung jawab. Dengan adanya alat-alat kebersihan, siswa dapat berlatih untuk mengerti bagaimana cara menjaga lingkungan kelas dan lingkungan sekolah agar dapat nyaman untuk ditempati saat

belajar dan beraktivitas di sekolah. Melalui program BeSTRA ini, siswa dilatih untuk bertanggung jawab akan alat-alat kebersihan yang dimiliki di setiap kelas masing-masing sehingga setiap alat kebersihan yang ada selalu diberi penanda dan identitas kelas agar tidak tertukar.

Faktor pendukung lain-lain dari pelaksanaan program BeSTRA ini yaitu adanya lagu “BeSTRA” yang diciptakan oleh beberapa guru di SD Kristen Lentera Ambarawa. Lagu “BeSTRA” ini mengandung makna ajakan kepada warga sekolah untuk melakukan BeSTRA setiap saat dengan riang gembira dan penuh sukacita. Melalui lagu “BeSTRA” yang dinyanyikan siswa di setiap pagi hari pada hari Jumat ketika program BeSTRA dilaksanakan, siswa akan merasa bersemangat untuk melakukan program BeSTRA. Dengan ini, siswa semakin memahami bahwa program BeSTRA menjadi pedoman dalam kehidupan untuk bersikap dan berkarakter sesuai dengan ajaran program BeSTRA di sekolah. Disisi lain, SD Kristen Lentera Ambarawa memiliki slogan yang sering diucapkan setiap harinya dengan arahan dari guru masing-masing yaitu setiap ada seseorang atau guru yang mengucapkan “Anak-anak Lentera!” siswa akan menjawab dan berseru “Menjadi baik, lebih baik, dan terbaik!” sambil mengacungkan kedua jempol tangan ke depan secara bergantian. Hal ini menjadi slogan sekolah dan mendorong seluruh siswa SD Kristen Lentera Ambarawa untuk memiliki karakter yang baik sesuai dengan karakter yang diajarkan dalam program BeSTRA sekolah.

Selain faktor-faktor pendukung, juga terdapat faktor-faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program

BeSTRA di SD Kristen Lentera Ambarawa. Faktor-faktor penghambat dari program BeSTRA yang pertama yaitu adanya kegiatan penting yang lebih mendesak dan terlaksana secara mendadak di sekolah, misalnya pelaksanaan tes dan ujian sekolah, imunisasi dari puskesmas, dan adanya penyuluhan dari pemerintah. Kegiatan-kegiatan mendesak yang harus dilakukan inilah yang membuat program BeSTRA yang terlaksana menjadi tertunda dan dapat merubah jadwal BeSTRA yang telah direncanakan setiap minggunya. Yang kedua yaitu sikap acuh-tak acuh guru untuk mengingatkan siswa yang melanggar tata tertib sekolah dan menganggap remeh hal-hal kecil yang dapat membentuk kebiasaan buruk dalam diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian hal ini dapat terjadi pada siswa yang sering melanggar peraturan sekolah dan guru sudah jenuh untuk mengingatkan siswa tidak bertindak sebagai pelanggar. Oleh karena itu, antara guru dan siswa harus saling berkomitmen dan tidak jenuh untuk saling mengingatkan apabila melihat warga sekolah yang melanggar dan merusak budaya BeSTRA di sekolah. Karena apabila sikap acuh-tak acuh ini terjadi secara berkelanjutan, maka akan menyebabkan hilangnya kebiasaan BeSTRA di SD Kristen Lentera Ambarawa.

Faktor penghambat terakhir yang menjadi kendala dalam program BeSTRA yaitu tidak adanya evaluasi dan refleksi dari kegiatan BeSTRA yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Hal ini dapat terjadi karena guru dan karyawan memiliki kesibukan tugas dan tanggung jawab masing-masing sebagai guru untuk menyelesaikan tugas administrasi sekolah dalam pemenuhan tanggung jawabnya. Dengan adanya evaluasi dapat membantu program BeSTRA untuk

berkembang dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan untuk dijadikan sebagai bahan refleksi sekolah dalam mengupayakan dan menciptakan warga sekolah yang peduli akan lingkungan dan sesama.

Dampak Program BeSTRA

Program BeSTRA di SD Kristen Lentera Ambarawa memiliki dampak positif bagi pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, karakter yang terbentuk dalam diri siswa dapat dilihat dari perilaku dan kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Siswa menjadi lebih mencintai lingkungan dan makhluk ciptaan Tuhan dengan membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar, menghormati dan menghargai orang lain, bersikap rendah hati, dan mengetahui sopan santun yang benar dimana siswa berada. Karakter ini bisa muncul karena adanya pembiasaan dari pelaksanaan program BeSTRA di sekolah.

Selain itu, dampak positif ini juga dapat dirasakan oleh orang tua siswa di rumah. Berdasarkan observasi dan wawancara, karakter budaya BeSTRA juga tercermin dari tindakan siswa yang berubah drastis. Sebagai contoh, siswa yang dulunya tidak peka terhadap lingkungan sekitar menjadi lebih peka dan ingin merawat lingkungan sekitar dengan menjaga kebersihan dan kerapian untuk menciptakan keindahan dan kenyamanan lingkungan tempat tinggal saat ditempati. Dampak positif program BeSTRA yang dibawa ke rumah siswa masing-masing terungkap ketika guru dan orang tua masing-masing siswa bertemu ketika melakukan *home visit* atau kunjungan ke rumah dan saat

pembagian rapor di sekolah. Banyak testimoni dan cerita orang tua tentang perubahan perilaku dan karakter anaknya di rumah ketika bersekolah di SD Kristen Lentera Ambarawa melalui penerapan program BeSTRA yang diajarkan di sekolah.

Selain itu, dampak positif dari program BeSTRA ini adalah siswa memiliki akhlak mulia sesuai dengan capaian kurikulum merdeka. Sehingga, SD Kristen Lentera menjadi salah satu sekolah swasta penggerak kurikulum merdeka di Kecamatan Ambarawa yang berfokus pada penanaman pendidikan karakter yang termuat dalam Profil Pelajar Pancasila.

Meskipun program BeSTRA di SD Kristen Lentera Ambarawa memiliki kekurangan, akan tetapi sekolah tetap mengupayakan kegiatan-kegiatan yang mendukung program BeSTRA dan mengurangi dampak negatif yang terjadi dengan memberikan penyuluhan dan sosialisasi tentang program BeSTRA kepada guru, karyawan, siswa, dan orang tua siswa untuk terlibat dan berperan aktif mendukung pelaksanaan program BeSTRA di sekolah, luar sekolah, dan tempat dimana siswa berada. Karena apabila BeSTRA sudah menjadi *habits* atau kebiasaan berkelanjutan, maka program BeSTRA ini menjadi karakter sejati yang tumbuh dan hidup dalam diri masing-masing individu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi program BeSTRA di SD Kristen Lentera Ambarawa, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa pelaksanaan program BeSTRA sudah berjalan dengan baik. Faktor-faktor pendukung yang dapat mempengaruhi pelaksanaan program

BeSTRA yaitu adanya kerjasama, bimbingan, dan niat dalam diri setiap warga sekolah untuk membentuk karakter bersih, sopan, tertib, rapi, dan aman. Namun, dalam pelaksanaan program BeSTRA belum terlaksana secara optimal, karena masih terdapat beberapa faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program diantaranya, kegiatan lain yang mendesak, adanya sikap acuh-tak acuh untuk peduli terhadap sesama, serta tidak adanya refleksi dan evaluasi mendalam terkait program BeSTRA. Dari beberapa faktor tersebut, pelaksanaan program BeSTRA di SD Kristen Lentera Ambarawa memberikan dampak positif bagi siswa dalam membentuk karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Adanya kekurangan dari program BeSTRA tidak mengakibatkan keputusan bahwa program ini harus dihentikan, akan tetapi program BeSTRA ini perlu dilanjutkan dan ditingkatkan dengan mengupayakan *controlling* atau pengecekan dalam pelaksanaan program di sekolah. Serta dengan mengadakan evaluasi dan refleksi yang mendalam guna memberikan pengembangan program BeSTRA yang semakin baik.

Saran dan rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian evaluasi program BeSTRA di SD Kristen Lentera Ambarawa yaitu program BeSTRA hendaknya dilanjutkan. Karena program BeSTRA ini memberikan dampak yang positif bagi generasi di masa depan dengan penanaman karakter dari tingkatan satuan pendidikan Sekolah Dasar. Rekomendasi untuk memperbaiki program BeSTRA agar dapat dilaksanakan secara optimal yaitu perlu adanya komitmen untuk melaksanakan program BeSTRA secara konsisten serta

mengadakan evaluasi dan refleksi setiap bulan untuk *controlling* atau mengecek laju perkembangan dari pelaksanaan program BeSTRA. Dengan demikian, program BeSTRA di SD Kristen Lentera Ambarawa dapat terlaksana secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Anastasya, E., & Dewi, D. A. (2021). *Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 9(2), 291-304.
- Arsyam, M., & Tahir, M. Y. (2021). *Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif*. Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 2(1), 37-47.
- Djuanda, I. (2020). *Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process dan Output)*. Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, 3(01), 37-53.
- Indonesia, P. R. (2017). *Peraturan Presiden 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta.
- Indonesia, P. R. (2017). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta.
- Jaelani, A., & Asvio, N. (2019). *Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, (Vol. 12, No. 01).
- Mustafa, P. S. (2021). *Model Discrepancy sebagai Evaluasi Program Pendidikan*. PALAPA, 9(1), 182-198.
- Natalini, B., & Hardini, A. A. (2020). *Implementasi Program Pendidikan Karakter Di SD Kanisius Gondongan*

- Salatiga. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 77-86.
- Rusnaini, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230-249.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076-7086.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Taunu, S. E., & Iriani, A. (2019). *Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri*. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 64-73.
- Wardani, H. K., Darusuprapti, F., & Hajaroh, M. (2022). *Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven Model, Tyler Model, dan Goal Free Evaluation)*. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 6(1), 36-49.